

**PERAN ORGANISASI SOSIAL KEAGAMAAN  
FORUM KERUKUNAN UMAT BERAGAMA (FKUB)  
DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM**

**Yopa Puspitasari**  
UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu  
[yopapuspitasari@gmail.com](mailto:yopapuspitasari@gmail.com)

**Abstract :** This paper examines the Role of Religious Social Organizations in the Forum for Religious Harmony in the Perspective of Islamic Law. The research approach used in this paper is a library research approach, while data collection is carried out by examining or exploring several journals, books, and documents (both printed and electronic) as well as other sources of data and or information. deemed relevant to the study. From this research it can be seen that the role of religion in fostering inter-religious harmony is very important in order to create conditions for a peaceful, secure and peaceful society without religious conflicts.

**Keywords:** *The Role of Religious Social Organizations, Community Harmony and Islamic Law.*

**Abstrak :** Tulisan ini mengkaji mengenai Peran Organisasi Sosial Keagamaan Forum Kerukunan Umat Beragama Dalam Perspektif Hukum Islam. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah pendekatan kepustakaan (*library research*), sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan menelaah atau mengekplorasi beberapa Jurnal, buku, dan dokumen-dokumen (baik yang berbentuk cetak maupun elektronik) serta sumber-sumber data dan atau informasi lainnya yang dianggap relevan dengan kajian. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa peran agama dalam membina kerukunan antar umat beragama menjadi sangat penting agar terciptanya kondisi masyarakat yang damai,aman dan tenram tanpa konflik-konflik agama.

**Kata kunci :** Peran Organisasi Sosial Keagamaan, Kerukunan Umat dan Hukum Islam.

## Pendahuluan

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat majemuk (plural society), yang terdiri dari bermacam-macam suku bangsa, memeluk agama dan kepercayaan yang berbeda-beda, serta mempunyai bahasa dan corak sosial budaya ang tidak sama antara yang satu dengan yang lainnya.<sup>1</sup>

Keragaman agama tersebut tidak jarang menimbulkan pertanyaan mengenai agama siapa yang paling benar sehingga kemudian memunculkan klaim kebenaran yang disertai dengan pemaksaan ideologi dan konflik dibeberapa tempat yang tidak hanya berlaku pada agama yang berbeda bahkan pemaksaan ideologi bisa terjadi pada penganut yang sama dalam satu agama mengenai interpretasi siapa yang paling benar. Berdasarkan hal tersebut dibutuhkan sebuah komponen untuk hidup saling berdampingan dengan bersama-sama menghidupkan kembali subsystem yang berkesinambungan dalam pembentukan perdamaian yang sebenarnya telah menjadi bagian dari setiap agama yaitu toleransi.<sup>2</sup>

## Rumusan Masalah

Bagaimana peran atau kedudukan Forum Kerukunan Umat Beragama Dalam Perspektif Hukum Islam?

## Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penulisan karya ilmiah ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran atau kedudukan Forum Kerukunan Umat Beragama Dalam Perspektif Hukum Islam.

## Metode Penelitian

<sup>1</sup> Muhiddinur Kamal, *Pendidikan Multikultural Bagi Masyarakat Indonesia Yang Majemuk* (STAIN Bukittinggi, Sumatera Barat 2013). Hlm.45.

<sup>2</sup> Khoirun Nisa Urrozi. *Toleransi Sebagai Ideologi Beragama (Kajian Fungsional Atas Keberagaman Agama)*. Religi, Vol. XV, No. 1, Jan-Juni 2019.Hlm.109.

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yang bertumpu pada kajian dan telaah teks. Ini dilakukan karena sumber-sumber data yang digunakan adalah berupa data literatur. Penelitian pustaka (*library research*) yaitu menjadikan bahan pustaka sebagai sumber data utama. Data-data yang terkait dalam penelitian ini dikumpulkan melalui studi pustaka atau telaah, karena kajian berkaitan dengan pemahaman ayat al-Qur'an. Pengumpulan data dalam penulisan Jurnal ini penulis menggunakan metode mengkaji beberapa sumber buku pendidikan Islam sebagai library research yaitu: penelitian kepustakaan.<sup>3</sup>

## Pembahasan

### Pengertian Peran Sosial Keagamaan

Dalam kalimat peran sosial keagamaan terdapat tiga kata yaitu: peran, sosial, keagamaan. Sebelum membahas mengenai peran sosial keagamaan terlebih dahulu kita harus pahami apa pengertian dari ke tiga kata tersebut. Peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai suatu status. Status atau kedudukan didefinisikan sebagai suatu peringkat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok, atau posisi suatu kelompok dalam hubungannya dengan kelompok lainnya. Setiap orang mungkin mempunyai sejumlah status dan diharapkan mengisi peran sesuai dengan status tersebut. Dalam arti tertentu, status dan peran adalah dua aspek dari gejala yang sama. Status adalah seperangkat hak dan kewajiban, sedangkan peran adalah pemeran dari seperangkat kewajiban dan hak-hak tersebut.<sup>4</sup>

Sosial dari bahasa latin 'socius' yang artinya dari lahir, dibesarkan atau tumbuh, dan berkembang di kehidupan masyarakat dengan kehidupan bersama. sosial pada strukturnya, yaitu suatu tatanan dari banyak hubungan sosial dalam masyarakat (individu, keluarga, kelompok, kelas) dalam posisi sosial tertentu berdasarkan sistem nilai dan norma yang berlaku pada suatu masyarakat pada waktu tertentu.<sup>5</sup>

Pengertian sosial menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah hal-hal yang berkenaan dengan hubungan kemasyarakatan atau sifat-sifat kemasyarakatan dan yang memperhatikan kepentingan umum. Sedangkan sosial mempunyai arti berkenaan dengan masyarakat, mengenai masyarakat atau suka memperhatikan kepentingan umum.

kata "keagamaan" berasal dari kata dasar "agama" yang mendapat awalan "ke-" dan akhiran "-an", yang memiliki arti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan Agama.<sup>6</sup> Agama berarti kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat di dalam agama.<sup>6</sup>

Dapat disimpulkan bahwa peran sosial keagamaan adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain untuk mengadakan perubahan sosial yang lebih baik dalam aturan-aturan untuk keselamatan dunia dan akhirat.

### Kerukunan Antar Umat Beragama

Kerukunan umat beragama yaitu hubungan sesama umat beragama yang dilandasi dengan toleransi, saling pengertian, saling menghormati, saling menghargai dalam kesetaraan pengamalan ajaran agamanya dan kerja sama dalam kehidupan masyarakat dan bernegara. Umat beragama dan pemerintah harus melakukan upaya bersama dalam memelihara kerukunan umat beragama, di bidang pelayanan, pengaturan dan pemberdayaan.<sup>7</sup>

Dalam pengertian sehari-hari kata rukun dan kerukunan adalah damai dan perdamaian. Dengan pengertian ini jelas, bahwa kata kerukunan hanya dipergunakan dan berlaku dalam dunia

<sup>3</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), h. 9.

<sup>4</sup> Sholekhatul Amaliyah, (2010) *Peran Kyai Asy'ari (Kyai Guru) dalam berdakwah di kecamatan Kaliwungu kabupaten Kendal*. Undergraduate (S1) thesis, IAIN Walisongo Semarang. Hlm.19.

<sup>5</sup> Tommy Frans Pandaleke, *Peran Komunikasi Sosial Masyarakat Dalam Melestariakan Bahasa Daerah Pasan Di Desa Rasi Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara* (2020). Hlm.5.

<sup>6</sup> TB. Aat Syafaat dkk, *Peranan Pendidikan Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 154.

<sup>7</sup> Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag Nurjanah, M.A. *Pluralisme Agama Makna dan Lokalitas Pola Kerukunan Antarumat Beragama* (UIN-MALIKI PRESS , 2013). hlm.13.

pergaulan. Kerukunan antar umat beragama adalah cara atau sarana untuk mempertemukan, mengatur hubungan luar antara orang yang tidak seagama atau antara golongan umat beragama dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Istilah kerukunan umat beragama pertama kali dikemukakan oleh Menteri Agama, K.H. M. Dachlan, dalam pidato pembukaan Musyawarah Antar Agama tanggal 30 Nopember 1967.

Dari pidato K.H. M. Dachlan tersebutlah istilah “Kerukunan Hidup Beragama” mulai muncul dan kemudian menjadi istilah baku dalam berbagai dokumen negara dan peraturan perundang-undangan.<sup>8</sup>

### **Peran Organisasi Sosial Keagamaan Dalam Membina Kerukunan Antar Umat Beragama**

Agama memiliki konsep kerukunan dalam membina kerukunan umat beragama, sebab ajaran agama senantiasa mewajibkan kepada penganutnya untuk senantiasa berbuat baik dan terbaik bagi orang lain, ajaran agama mewajibkan kepada penganutnya untuk senantiasa mewujudkan perdamaian, kenyamanan dan ketentraman hidup. Artinya ajaran agama selalu menuntut penganutnya untuk senantiasa mampu berbuat yang terbaik pada lingkungan dimana ia berada. Agama mempunyai peran penting dalam menciptakan kedamaian dan ketentraman dalam kehidupan bermasyarakat, sebab agama pada umumnya menerangkan fakta bahwa nilai-nilai yang ada dalam hampir semua masyarakat bukan sekedar kumpulan nilai yang bercampur aduk, tetapi membentuk tingkatan (hikarki). Dalam hikarki ini agama menetapkan nilai-nilai yang tertinggi.<sup>9</sup>

Untuk mewujudkan kerukunan hidup beragama dapat tercapai apabila dilakukan melalui upaya-upaya sebagai berikut:pertama memahami keberadaan agama lain,untuk mencapai pemahaman yang konfrehensif terhadap agama lain,diperlukan sikap lapang dada dalam bersikap dan dalam berbuat,sikap lapang dada dalam kehidupan beragama akan memberikan makna yang berarti bagi kehidupan dan kemajuan masyarakat plural.<sup>10</sup> Dalam hal membina kerukunan antar umat beragama, islam mengajarkan beberapa hal berikut:

1. Mengedepankan sikap toleransi, yaitu membiarkan orang melakukan atau mengerjakan sesuatu yang menjadi keyakinan atau kepercayaannya.
2. Jangan memaksakan kehendak.
3. Menghargai pendapat orang lain.
4. Membiasakan sikap setuju dalam perbedaan. Artinya sekalipun kita berbeda atau tidak setuju pendapat orang lain tetapi orang lain tidak merasa apalagi tersinggung dan merasa perbedaan. Sehingga yang muncul damai, kondusif, serasi, dan tidak konflik dan tidak ada dosa di antara kita. Itulah ajaran agama Islam, jika kita dapat melaksanakan maka dimana saja kapan saja kita dapat hidup berdampingan dengan damai, harmonis, kondusif, tenang sampai kepada berdampingan dengan agama lain.<sup>11</sup>

Agama Islam di Indonesia dikenal sangat moderat. Moderasi ini tumbuh secara organik dari akar sejarah. Islamisasi yang terjadi di tanah air justru berawal dari cara-cara yang sangat multikultural, ditandai pengakuan nilai-nilai lokal berdampingan dengan nilai-nilai lain dalam masyarakat. Islam mengajarkan kepada pemeluknya, agar tetap saling tolong menolong, membantu yang sedang tertimpa musibah, sebagai bentuk hubungan yang baik terhadap sesama manusia tanpa membedakan agama, suku, ras dan budaya. Allah SWT berfirman yang artinya. Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia disisi Allah SWT ialah orang yang paling bertaqwa diantara

<sup>8</sup> Ibnu Rusydi, MA, Siti Zolehah, Dra, M.M.Pd. *Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesian.*( al-Afkar, Journal for Islamic Studies. Vol. 1, No.1, January 2018). Hlm.171.

<sup>9</sup> Kamaluddin, Konsep Agama-Agama Dalam Membina Kerukunan Antar Umat Beragama(UINSU) Medan. Volume 3 Nomor 2, Juli-Desember 2020. Hlm.13-14.

<sup>10</sup> I Wayan Sutarwan, Interaksi Sosial Sebagai Upaya Mewujudkan Kerukunan UMATBERAGAMA.( Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya, No.7 Tahun 2021).hlm.83-84.

<sup>11</sup> Drs. H. Ali Muhtaram, MH,dkk. *Islam Agama Cinta Damai: Upaya Menepis Radikalisme Beragama*(CV.Pilar Nusantara,cetakan pertama februari 2018).hlm.8.

kamu. Sesungguhnya Allah SWT Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Sehingga menjadikan kehidupan umat manusia itu terciptanya suasana kedamaian dan kesejukan. Agama Islam melarang umatnya saling menghina atau mengolok-lolok satu dengan lainnya. Allah SWT berfirman dalam Al Qur'an Surat Al Hujurat ayat 13, yang artinya. Janganlah sekumpulan orang-orang merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik dari mereka. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah panggilan yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim. Ayat ini menegaskan kepada semua manusia agar saling menghormati, menghargai, melindungi dan tidak saling merendahkan, menghina dan mencela serta tidak boleh membicarakan keburukan orang lainnya. Karena hal ini berpotensi munculnya permasalahan atau konflik antar umat beragama.<sup>12</sup>

### Kesimpulan

Peran agama dalam membangun multikultural dalam beragama sangat penting, dalam upaya membentuk lingkungan masyarakat dan kondisi bangsa semakin utuh dan kuat dalam kesatuan. Agama adalah landasan seseorang dalam berbuat kebaikan. Walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa terjadinya beberapa konflik yang ada di Indonesia juga atas dorongan fanatisme sempit golongan baik agama Islam, Kristen, Protestan, Hindu, Budha maupun Konghuchu. Dalam hal ini, masing-masing agama menegaskan dalam ibadah ritual agama, tidak boleh dicampuradukkan dan sangat dilarang dalam agama. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Islam mengajarkan kepada umatnya agar :

1. Mengedepankan sikap toleransi, yaitu membiarkan orang melakukan atau mengerjakan sesuatu yang menjadi keyakinan atau kepercayaannya.
2. Jangan memaksakan kehendak.
3. Menghargai pendapat orang lain.
4. Membiasakan sikap setuju dalam perbedaan.

### Daftar Pustaka

Kamal, Muhiddinur. *Pendidikan Multikultural Bagi Masyarakat Indonesia Yang Majemuk* (STAIN Bukittinggi, Sumatera Barat 2013).

Urrozi, Khoirun Nisa Toleransi Sebagai Ideologi Beragama (Kajian Fungsional Atas Keberagaman Agama). Religi, Vol. XV, No. 1, Jan-Juni 2019. Sutrisno Hadi, Metodologi Research, Jilid I, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001).

Amaliyah, Sholekhatul. (2010) *Peran Kyai Asy'ari (Kyai Guru) dalam berdakwah di kecamatan Kaliwungu kabupaten Kendal*. Undergraduate (S1) thesis, IAIN Walisongo Semarang.

Pandaleke, Tommy Frans. *Peran Komunikasi Sosial Masyarakat Dalam Melestarikan Bahasa Daerah Pasar Di Desa Rasi Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara* (2020).

TB. Aat Syafaat dkk, Peranan Pendidikan Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) (Jakarta: Rajawali Pers, 2008)

Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag Nurjanah, M.A. *Pluralisme Agama Makna dan Lokalitas Pola Kerukunan Antarumat Beragama* (UIN-MALIKI PRESS , 2013).

Ibnu Rusydi, MA, Siti Zolehah, Dra, M.MPd. *Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesian*. ( al-Afkar, Journal for Islamic Studies. Vol. 1, No.1, January 2018).

Kamaluddin, Konsep Agama-Agama Dalam Membina Kerukunan Antar Umat Beragama(UINSU) Medan. Volume 3 Nomor 2, Juli-Desember 2020.

Sutarwan, I Wayan. *INTERAKSI SOSIAL SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN KERUKUNAN UMATBERAGAMA*. ( Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya, No.7 Tahun 2021).

Drs. H. Ali Muhtarom, MH,dkk. *Islam Agama Cinta Damai: Upaya Menepis Radikalisme Beragama*(CV.Pilar Nusantara,cetakan pertama februari 2018).

DR. HJ. Khairiah, M.PD. *Multikultural Dalam Pendidikan Islam*(Penerbit Zegie Utama,2020).

<sup>12</sup> Khairiah, K. (2020). Multikultural Dalam Pendidikan Islam.